

BAB III

METODE

A. Fokus Asuhan Keperawatan

Penulis melakukan pendekatan asuhan keperawatan pada laporan tugas akhir ini. Asuhan keperawatan adalah suatu rangkaian proses dalam praktik keperawatan kepada pasien dalam upaya pelayanan kesehatan. Laporan tugas akhir ini berupa asuhan keperawatan perioperatif yang meliputi pre operasi, intra operasi, dan post operasi di ruang operasi yang meliputi pengkajian, menganalisa data, menegakkan diagnosa keperawatan, membuat perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Asuhan keperawatan juga dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan substansi ilmiah yaitu logis, sistematis, dinamis dan restruktur. Fokus asuhan keperawatan dalam laporan tugas akhir ini adalah asuhan keperawatan perioperatif pada pasien Ny. E dengan diagnosa medis Kista bartholini dengan tindakan operasi marsupialisasi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022.

B. Subyek Asuhan

Subyek asuhan dalam asuhan keperawatan perioperatif ini merupakan pasien yang akan menjalani operasi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung dengan kriteria sebagai berikut :

1. Pasien dengan diagnosa medis Kista Bartholini
2. Pasien yang akan menjalani tindakan operasi Marsupialisasi
3. Pasien yang akan menjalani tindakan operasi dengan spinal anestesi
4. Pasien yang memiliki riwayat operasi kista bartholini.
5. Pasien yang belum memiliki keturunan.
6. Pasien dibawah umur 40 tahun.

C. Lokasi Dan Waktu

1. Lokasi : Asuhan keperawatan perioperatif dalam laporan tugas akhir ini dilakukan di Ruang Operasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung

2. Waktu: Asuhan keperawatan perioperatif dalam laporan tugas akhir ini dilakukan di Ruang Operasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung pada tanggal 18 April 2022.

D. Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan oleh penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini yaitu lembar format asuhan keperawatan perioperatif yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, tindakan keperawatan, serta evaluasi tindakan dan rekam medik pasien.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Pengamatan (Observasi)

Penulis melakukan observasi terhadap pasien sehingga didapatkan data saat di pre operasi berupa respon non verbal yang ditunjukkan pasien (tampak tegang, pucat dan gelisah), intra operasi tanda-tanda vital di monitor (posisi pasien litotomi) dan post operasi warna kulit pasien (tampak pucat dan menggigil).

- b. Wawancara (Anamnesa)

Penulis melakukan anamnesa untuk mengklarifikasi pengkajian umum seperti identitas pasien, keluhan utama (khawatir dan sering bertanya), riwayat penyakit, daerah operasi (labia mayora) dan persetujuan akan tindakan operasi sehingga penulis mendapatkan data umum pasien dan menetapkan pasien sebagai responden karena memenuhi kriteria inklusi

- c. Pemeriksaan fisik (*Head to toe*)

- 1) Inspeksi

Inspeksi adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan cara pengamatan atau melihat langsung seluruh tubuh pasien atau hanya bagian tertentu sehingga didapatkan data dari pasien pre operasi kista bartholini, kepala leher tidak terdapat lesi, mukosa bibir pucat, warna

kulit sawo matang, ekstremitas kanan atas terpasang infus, pergerakan dinding dada simetris, genitalia terdapat benjolan kelenjar kista bartholini pada bagian labia mayora sinistra warna kemerahan dengan diameter 6 cm, respon terhadap rencana operasi tampak tegang, gelisah, intra operasi kulit pasien tampak pucat, monitor menunjukkan perubahan tanda-tanda vital dan post operasi tidak ada perdarahan luka post operasi, pasien tampak menggigil.

2) Palpasi

Palpasi adalah pemeriksaan yang dilakukan melalui perabaan terhadap bagian tubuh yang mengalami kelainan sehingga ditemukan data pre operasi kista bartholini kepala leher pasien tidak ada pembengkakan, pulsasi dinding dada teraba kuat, teraba bengkak pada bagian labia mayora sinistra warna kemerahan dengan diameter 6 cm intra operasi frekuensi nadi teraba cepat, teraba sangat kuat dan post operasi turgor kulit baik, CRT <2 detik, kulit teraba dingin.

3) Auskultasi

Auskultasi adalah pemeriksaan fisik yang dilakukan melalui pendengaran dan menggunakan alat seperti stetoskop sehingga didapatkan pre operasi tekanan darah meningkat, suara bergetar, sering bertanya, mengulang kata-kata tentang operasi (tanda kecemasan), intra operasi auskultasi tidak bisa dilakukan dan post operasi jika general anestesi tidak ada snoring dan gurgling

3. Sumber Data Yang Digunakan

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang dibuat oleh penulis untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh penulis langsung dari sumber pertama atau tempat objek tindakan asuhan keperawatan yang dilakukan.

- b. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam tindakan asuhan keperawatan ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data rekam medis pasien. Selain data primer (wawancara langsung terhadap pasien), sumber data yang dipakai penulis adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui data rekam medis pasien yang salah satunya berisi data penunjang yang berguna untuk mendukung tindakan dalam asuhan keperawatan.

E. Penyajian Data

Menurut (Notoatmodjo, 2018), penyajian data dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu narasi, tabel dan grafik. Proses pembuatan tugas akhir ini menggunakan teknik penyajian data berupa narasi dan tabel. Dimana penggunaan narasi digunakan pada penulisan prosedur tindakan serta pengkajian, sedangkan tabel digunakan untuk penulisan analisa data serta penulisan intervensi, implementasi dan evaluasi.

F. Prinsip Etik

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan izin dari Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung untuk melakukan penelitian. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika. Dalam etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat (Notoatmodjo, 2018). Perilaku tersebut meliputi:

1. Menghormati Harkat dan Martabat Manusia (*Respect For Human Human Dignity*)

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus mempertimbangkan hak-hak subjek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tujuan peneliti melakukan penelitian, serta peneliti dapat memberikan kebebasan kepada

subjek untuk memberikan informasi atau tidak memberikan informasi. Untuk menghormati harkat dan martabat subjek penelitian, peneliti sebaiknya mempersiapkan formulir persetujuan subjek yaitu dengan *inform consent*.

2. Menghormati Privasi dan Kerahasiaan Subjek Penelitian (*Respect For Privacy And Confidentialy*)

Mengenai privasi peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subjek, dan cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden.

3. Keadilan dan Inklusivitas/ Keterbukaan (*Respect For JusticeanInclusiveness*)

Peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengkondisikan lingkungan agar memenuhi prinsip keterbukaan, yaitu dengan menjelaskan prosedur penelitian. Peneliti juga harus menjamin semua subjek penelitian memperoleh perlakuan serta keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, dan etnis.

4. Memperhitungkan Manfaat dan Kerugian Yang Ditimbulkan (*Balacing Harms And Benefits*)

Peneliti dalam hal ini harus meminimalisasi dampak yang dapat merugikan bagi subjek, oleh sebab itu peneliti harus mencegah atau mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subjek penelitian